

## Analisis Manajemen Majelis Taklim Mustafawiyah di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Mayasari<sup>1</sup> Rosdiana<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [nasutionmaya043@gmail.com](mailto:nasutionmaya043@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen Majelis Taklim Mustafawiyah di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif, data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan yang ada di majelis taklim Mustafawiyah memiliki beberapa kegiatan yaitu menentukan program, menentukan penceramah, penentuan jadwal kegiatan, dan pengelolaan keuangan majelis taklim Mustafawiyah.(2) Pengorganisasian di majelis taklim Mustafawiyah adalah membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab bagi setiap orang yang terlibat. Organisasi ini memiliki struktur kepengurusan yang tidak ditetapkan secara resmi tetapi sudah berjalan dengan baik.(3) Penggerakan di Majelis Taklim Mustafawiyah memberikan motivasi kepada jemaah, menjalin hubungan yang baik agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan dan mengembangkan/meningkatkan pelaksanaan kegiatan serta menerapkan komunikasi yang baik dalam organisasi.(4) Pengawasan dilakukan secara terus menerus oleh semua pihak yang terlibat, termasuk ketua yayasan, pengurus, dan penceramah. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana dan ada evaluasi untuk mengidentifikasi kesalahan.

**Kata Kunci:** Manajemen Majelis Taklim, dan Majelis Taklim Mustafawiyah

### Abstract

*This research aims to find out how the Majelis Taklim Mustafawiyah is managed in Purba Baru Village, Lembah Sorik Marapi District, Mandailing Natal Regency, which includes planning, organizing, mobilizing and supervising. This research is a qualitative descriptive research, data collected through observation, interviews and documentation methods and analyzed using descriptive analysis techniques. The results of this research show that: (1) Planning in the Majelis Taklim Mustafawiyah has several activities, namely determining the program, determining speakers, determining activity schedules, and financial management of the Majelis Taklim Mustafawiyah.(2) Organizing in the Majelis Taklim Mustafawiyah consists of dividing tasks, authority, and responsibility for everyone involved. This organization has a management structure that is not officially established but is already running well. (3) The movement at the Majelis Taklim Mustafawiyah provides motivation to the congregation, establishes good relationships so that the community can participate in the activities carried out and develop/improve the implementation of activities and implement communication. (4) Supervision is carried out continuously by all parties involved, including the chairman of the foundation, administrators and lecturers. This aims to ensure that activities run according to plan and there is an evaluation to identify errors.*

**Keywords:** Management of the Majelis Taklim, and Majelis Taklim Mustafawiyah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam,

sehingga majelis taklim menjadi salah satu kegiatan pembelajaran agama yang sangat populer dan tersebar luas di seluruh penjuru negeri. Berdasarkan laporan dari Balitbang Diklat, sebuah pusat penelitian dan pelatihan dibawah Kementerian Agama, menyebutkan bahwa terdapat 994.000 majelis taklim di Indonesia. (Balitbang Diklat Kemenag, 2023). Kemudian berdasarkan data dari Kementerian Agama pada tahun 2022 terdapat beberapa provinsi yang memiliki jumlah majelis taklim yang tinggi, antara lain: Jawa Barat dengan 13.481 majelis taklim, Jawa Timur dengan 7.824 majelis taklim, Banten dengan 5.305 majelis taklim, Jawa Tengah dengan 5.254 majelis taklim dan Sumatera Selatan dengan 2.531 majelis taklim. Sementara itu, Sumatera Utara menduduki urutan ke-11 dari 34 provinsi di Indonesia berdasarkan jumlah majelis talim yang ada. Keberadaan majelis taklim ini di Indonesia juga tidak hanya sebagai tempat untuk pembelajaran agama, akan tetapi juga dijadikan sebagai sarana untuk memperkuat kehidupan sosial, membangun solidaritas, mempererat hubungan antarwarga, dan sebagai tempat untuk berbagi pengalaman hidup dan pengetahuan. Majelis taklim juga merupakan salah satu institusi pendidikan non formal dalam bidang keagamaan karena berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai Islam di masyarakat. Dikatakan demikian karena keberadaan majelis taklim yang langsung berhadapan dengan kehidupan bermasyarakat. (Fitriyah, dkk. 2012). Majelis taklim dalam pendidikan non formal merupakan salah satu satuan pendidikan non formal sebagaimana dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bagian Kelima Pasal 26 mengenai Pendidikan Non Formal yang termaktub dalam ayat keempat.

Pendidikan non formal merupakan bentuk pendidikan yang berlangsung di luar institusi formal seperti sekolah atau universitas, namun tetap memiliki tujuan pendidikan yang jelas. Keunikan dari majelis taklim dalam pendidikan non formal adalah karena fleksibilitasnya. Karena kegiatan majelis taklim ini biasanya diadakan secara rutin, akan tetapi untuk jadwalnya disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan peserta. (Muslim, 2020). Sehingga perkembangan majelis taklim semakin hari semakin pesat di seluruh Indonesia, khususnya di Kabupaten Mandailig Natal. Berdasarkan rekapitulasi majelis taklim di Sumatera Utara pada tahun 2016 ada 237 majelis taklim di Kabupaten Mandailing Natal. Jumlah tersebut merupakan urutan ke-1 terbanyak se-Provinsi Sumatera Utara dari 25 Kabupaten/Kota yang memiliki majelis taklim. Pada dasarnya, walaupun pendidikan non formal ini memiliki sifat yang fleksibilitas, tetap memiliki manajemen yang disusun secara sistematis dan terstruktur. Begitu pula dengan majelis taklim, karena manajemen menjadi suatu pondasi dalam menetapkan kegiatannya, baik itu dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan bagaimana pengawasan pada setiap kegiatan tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh George R. Terry dalam buku *Principles of Management* (Sukarna, 2011), bahwa *management is the accomplishing of a predeternined obojectives through the efforts of otherpeople* atau manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain. Wijaya dan Muhammad (2016): "Manajemen adalah suatu proses yang hendak mendapatkan tindakan dari orang lain guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sama halnya dengan Widiana (2020), ia mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses kerja sama antara dua orang ataupun lebih demi mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Manajemen merupakan suatu proses yang disusun secara sistematis dan terkoordinasi dengan upaya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dengan melalui perencanaan, pengintegrasian pengkoordinasian, pembagian tugas secara proporsional dan profesional, pengendalian, pengorganisasian, serta pemanfaatan sumber daya yang telah ada demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (Amruddin, dkk. 2020). Pada hakikatnya, manajemen yang baik terdapat didalamnya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dalam proses perencanaan paling tidak Majelis Taklim mempunyai visi dan misi

yang dikaitkan dengan tujuan Majelis Taklim dan mempunyai izin operasional. Dalam pengorganisasiannya pembagian tugas ke dalam sub-sub organisasi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selanjutnya penggerakan, penggerakan dalam hal ini maksudnya adalah dengan memberikan motivasi kepada anggotanya agar mau melaksanakan tugas sesuai dengan perintah. Sedangkan pengawasan biasanya dilakukan oleh dewan penasehat atau pengawas. Para aktivis dan pengurus majelis taklim yang ada dalam masyarakat perlu menguasai ilmu dan praktik manajemen ini agar mereka dapat mengelola organisasi dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya dengan baik dan profesional sehingga berhasil mencapai tujuannya. Demikian dengan Majelis Taklim. Majelis taklim sangat memerlukan manajemen. Apabila kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim sudah berjalan dengan baik atau sekurang-kurangnya cukup baik, maka kegiatan itu harus dijaga bahkan dikembangkan agar lebih baik lagi. Saat penyelenggaraan kegiatan berlangsung, maka pengurus atau panitia harus melaksanakan tugas-tugasnya. Tugas yang diberikan berbeda-beda maka perlu adanya koordinasi dan komunikasi yang baik. (Amalia Emmy, 2023).

Demikian dengan Majelis Taklim Mustafawiyah yang berada di Kabupaten Mandailing Natal, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Desa Purba Baru yang berada dibawah pimpinan pondok Pesantren Mustafawiyah dan diketuai oleh Ustadz Ahlan Halomoan. Berdasarkan hasil dari prapenelitian yang dilakukan peneliti yang bertamya langsung kepada pimpinan majelis ini bahwa, Majelis Taklim Mustafawiyah dihadiri oleh banyak jemaah mulai dari anak-anak, remaja, sampai dengan orang tua. Pada saat kegiatan berlangsung khususnya saat pengajian rutin, jemaah yang hadir selalu banyak yaitu mencapai sekitar 300-an jemaah tiap pertemuannya. Sama halnya yang disampaikan oleh Iskandar dalam Malintang Pos bahwa Majelis Taklim Mustafawiyah merupakan majelis taklim dengan jemaah terbanyak di Kecamatan Lembah Sorik Marapi yang setiap pertemuan jumlah jemaahnya selalu padat (Iskandar Hasibuan, 2020), bahkan jemaahnya sudah tidak dari Kabupaten Mandailing Natal saja namun ada juga yang datang dari Tabagsel dan Pasaman. Tempat yang strategis berada di tengah pemukiman warga dan bersebelahan dengan Pesantren Mustafawiyah serta mudah dijangkau. Di majelis Taklim Mustafawiyah juga terdapat pengorganisasiannya yang meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Pada pelaksanaan Majelis Taklim yaitu terdapat beberapa tahapan seperti tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Selain itu, peneliti juga mengamati fasilitas pada Majelis Taklim Mustafawiyah yang cukup memadai dalam pelaksanaan kegiatan dakwah seperti infokus, mikrofon dan pengeras suara yang menunjang dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim. Dari informasi dan data yang sudah peneliti paparkan ini menimbulkan pertanyaan, bagaimana pelaksanaan manajemen dari segi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Mustafawiyah dalam melaksanakan kegiatannya. Dengan latar belakang diatas, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian tentang, "Analisis Manajemen Majelis Taklim Mustafawiyah di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif, deskriptif yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi terbaru kemudian menggambarkan fenomema tersebut sesuai dengan apa yang didapatkan di lapangan. Data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Taklim Mustafawiyah yang berada di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Majelis Taklim ini mengambil tempat berdampingan dengan Pesantren Mustafawiyah yaitu di perpustakaan Pesantren ini. Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa pengelola Majelis Taklim Mustafawiyah di Desa Purba

Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal yang meliputi ketua, sekretaris dan bendahara.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Manajemen merupakan suatu proses yang tersistematis dengan serangkaian kegiatan merencanakan, mengendalikan dan juga mengembangkan berbagai sumber daya yang ada di dalamnya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam suatu organisasi pasti ada yang namanya manajemen, demikian pula dengan majelis taklim Mustafawiyah ini. Demi menghasilkan kegiatan yang terus menerus berjalan dengan baik dari dulu hingga sekarang ini. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada saat prapenelitian dengan salah satu pengurus majelis taklim ini bahwa fungsi manajemen yang digunakan yaitu berdasarkan teori George R. Terry yang terdiri dari beberapa tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain. Berikut ini merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang terkait dengan manajemen majelis taklim Mustafawiyah Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

#### **a. Perencanaan**

Majelis taklim Mustafawiyah dalam menjalankan fungsi manajemen ini pastinya terlebih dahulu melakukan suatu perencanaan yang merupakan pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula dengan majelis taklim ini perencanaan yang dilakukan yaitu untuk mencegah terjadinya kendala dikemudian hari sehingga kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan sesuai rencana tanpa adanya hambatan. Dalam perencanaan ini yang dilakukan yaitu merumuskan kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan nantinya serta apa yang ingin dicapai, sehingga disini pulalah dilakukan pemilihan cara terbaik untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebagai upaya untuk memajukan majelis taklim Mustafawiyah. Selain itu, dalam perencanaan juga ditentukan tindakan apa saja yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang di hadapi disaat menjalankan pelaksanaan kegiatan majelis taklim Mustafawiyah. Perencanaan ini juga akan memudahkan para pengurus terutama ketua majelis taklim Mustafawiyah untuk melaksanakan kegiatan serta penilaian terhadap pelaksanaan manajemen yang ada di majelis taklim Mustafawiyah ini.

Wawancara dengan ketua majelis taklim Mustafawiyah: *"Perencanaan dalam majelis taklim ini dimulai dari penyusunan rencana-rencana kegiatan/program yang akan dilakukan nantinya serta menetapkan tujuan yang akan dicapai. Penyusunan rencana-rencana ini pastinya melalui musyawarah dengan para pengurus majelis taklim serta beberapa orang perwakilan dari pihak pesantren yang bertanggungjawab pada majelis taklim ini. Kemudian untuk jadwal-jadwal kegiatan juga ditentukan dalam perencanaan ini, seperti jadwal para Da'i yang akan memberikan materi pada tiap pertemuan serta menyiapkan cara untuk mengatasi berbagai kendala ataupun hambatan yang mungkin terjadi. Untuk program yang ada dalam majelis taklim ini yaitu ada dua, pengajian rutin dan acara memperingati hari besar Islam serta penyambutan bulan suci Ramadhan".* Begitu pula wawancara dengan sekretaris dan bendahara majelis taklim Mustafawiyah, dapat disimpulkan bahwa di dalam perencanaan inilah semua susunan rencana kegiatan yang akan dilakukan nantinya dibahas, mulai dari menentukan program yang akan dibuat, jadwal kegiatan serta menentukan cara untuk mencegah terjadinya hambatan.



Dengan demikian, perencanaan majelis taklim Mustafawiyah paling sering menggunakan pendekatan perencanaan campuran yang setiap perencanaan itu direncanakan bersama-sama dengan cara musyawarah dalam menentukan perencanaan untuk nantinya yang akan dilakukan sebagai kegiatan majelis taklim Mustafawiyah. Berikut adalah kegiatan yang ada di majelis taklim Mustafawiyah: Pengajian Rutin dan Peringatan Hari Besar Islam.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam setiap organisasi baik itu organisasi formal maupun non formal seperti pada majelis taklim pasti selalu berkaitan dengan sumber daya manusia yang ada didalamnya agar bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk pengorganisasian yang dilakukan di majelis taklim ini yaitu dengan membuat struktur kepengurusan serta pembagian tanggungjawab dan tugas setiap anggota. Akan tetapi, pembagian tanggungjawab dan tugas ini tidak dituliskan secara resmi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ketua Majelis Taklim Mustafawiyah: *"Untuk pemilihan posisi kepengurusan di majelis taklim ini pastinya dilaksanakan secara musyawarah. Akan tetapi, dalam musyawarah tersebut untuk yang menjadi ketua, sekretaris, serta bendahara ditunjuk langsung oleh pengurus pesantren Mustafawiyah karena majelis taklim ini dibawah pimpinan Pesantren Mustafawiyah"*. Sama halnya dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sekretaris Majelis Taklim Mustafawiyah: *"Kalau penunjukan ketua, sekretaris, bendahara itu ditunjuk langsung dari pihak pesantren Mustafawiyah karena jika nanti ditunggu siapa yang mau mengajukan diri pasti tidak ada yang berkenan, karena itula sehingga ditunjuk langsung"*.

Demikian pula pertanyaan Bendahara, bahwa pemilihan posisi kepengurusan di majelis taklim ini dilakukan dengan penunjukan langsung oleh pihak pesantren. Kepengurusan majelis taklim Mustafawiyah yang ditunjuk langsung oleh pihak pesantren tidak diadakan acara pelantikan atau sebagainya, dan untuk pengurus di berbagai bidang juga tidak ada perekrutan khusus karena sifatnya yang sukarela sehingga siapa saja yang bersedia dan mau bertanggungjawab serta memiliki niat yang kuat untuk memajukan majelis taklim ini maka orang tersebut boleh terlibat dalam kepengurusan majelis taklim Mustafawiyah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Mustafawiyah yakni: *"Untuk menjadi pengurus majelis taklim Mustafawiyah ini tidak memerlukan kriteria khusus atau semacamnya hanya saja siapa yang berkenan dan berniat hati untuk menjadi bagian dari majelis taklim ini maka bisa saja dia menjadi salah satu pengurus karena dalam menjadi pengurus tidak akan mendapatkan gaji ataupun semacamnya"*. Begitu pula yang disampaikan oleh sekretaris dan bendahara majelis taklim ini, bahwa siapapun boleh menjadi pengurus asal ikhlas mengabdikan di majelis taklim ini karena tidak akan ada gaji yang diberikan. Kemudian untuk menentukan tanggungjawab serta tugas pada setiap anggota dilakukan dengan cara memperhatikan kebiasaan dan keahlian yang dimiliki. Misalnya saja ada yang ahli dibidang teknologi maka akan diarahkan ke bagian multimedia.

c. Penggerakan

Salah satu fungsi yang ikut serta berperan penting dalam pengelolaan kegiatan keagamaan yang ada di majelis taklim Mustafawiyah adalah penggerakan. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan tentu melibatkan pengurus, da'i dan jemaah majelis, dalam mengelola kegiatan keagamaan tentulah diperlukan adanya sumberdaya manusia yang tidak hanya sekedar memahami pekerjaannya saja tetapi juga diharapkan dapat membuat kegiatan pengajian yang berbobot dan berhasil berkembang untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan di awal supaya kegiatan yang dilaksanakan mempunyai manfaat

bagi para jemaah yang mengikuti kegiatan majelis taklim Mustafawiyah. Dengan begitu pelaksanaan kegiatan majelis taklim Mustafawiyah dilaksanakan setiap hari rabu pada jam 08.00 sampai jam 10.00 WIB dengan da'i dan pembahasan kitab yang berbeda-beda. Sebagaimana hasil wawancara dengan ketu amjelis taklim Mustafawiyah: *"Untuk pelaksanaan pengajian di majelis taklim Mustafawiyah ini di mulai pada jam 08.00 sampai dengan jam 10.00 pada setiap hari rabu yang sudah terjadwal untuk da'i"* Begitu pula hasil wawancara dengan sekretaris dan bendahara majelis taklim Mustafawiyah, bahwa pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari rabu dimulai jam 08:00 dengan pembacaan tahlil serta sholawat kepada Nabi terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pemberian kajian oleh Da'I pada jam 09:00 sampai dengan jam 10:00 WIB serta penutupan dengan membacakan doa. Langkah-langkah penggerakan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Mustafawiyah: Memberikan Motivasi; Menjalin Hubungan; Pengembangan atau meningkatkan Pelaksanaan; Komunikasi; Pembimbingan

d. Pengawasan

Pengawasan, atau pengendalian, adalah suatu metode untuk memastikan bahwa rencana dilaksanakan sesuai dengan rencana. Sebagai hasil dari wawancara dengan Ketua, sekretaris dan bendahara Majelis Taklim Mustafawiyah, peneliti menemukan bahwa Majelis Taklim Mustafawiyah menerapkan pengawasan ini pada kegiatan yang dilakukan. Halomoo mengatakan bahwa semua kepengurusan, mulai dari ketua, dan anggota, mengawasi jalannya acara. Akibatnya, kesalahan akan diperbaiki. Sampai saat ini, rapat evaluasi itu tidak terlalu dilakukan. Namun sesekali mereka tetap melakukannya unruk melihat sejauh mana tujuan dari majelis taklim ini tercapai. Majelis Taklim Mustafawiyah melakukan evaluasi lebih jarang karena pengalamannya, sehingga kegiatan biasanya berjalan. Evaluasi sangat penting untuk meningkatkan kegiatan dan merencanakan ulang atau memperbaikinya. Apabila evaluasi tatap muka tidak mungkin, evaluasi sesama pengurus biasanya dilakukan melalui grup WhatsApp. Sebaliknya, evaluasi jemaah juga diperlukan dengan memberikan saran dan masukan untuk meningkatkan kegiatan di Majelis Taklim Mustafawiyah.

## **Pembahasan**

Manajemen adalah kegiatan manusia dalam organisasi, sehingga tidak ada kegiatan manusia, terutama dalam pengelolaan organisasi, yang mengabaikan ilmu manajemen ini, termasuk majelis taklim. Manajemen majelis taklim Mustafawiyah didasarkan pada pendidikan nonformal dan merupakan sarana dakwah islam. Dengan menerapkan susunan kegiatan yang teratur, pengurus dapat mencapai tujuan mereka dengan mudah. Majelis taklim Mustafawiyah memiliki rencana, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang direncanakan dimulai dengan baik. Menurut peneliti, manajemen yang ada di majelis taklim Mustafawiyah telah menerapkan fungsi manajemen dengan baik sesuai dengan teori George R. Terry, yang berarti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen majelis taklim Mustafawiyah sudah menerapkan fungsi manajemen ini dengan baik, adapun fungsi manajemen yang diterapkan yaitu:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah menetapkan tugas yang akan dilakukan oleh berbagai bagian untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan ini adalah kegiatan pengambilan keputusan yang memungkinkan pengurus melihat ke depan untuk menentukan tindakan apa yang harus dilakukan. Majelis Taklim Mustafawiyah memiliki manajemen yang menerapkan

fungsi manajemen, yaitu perencanaan. Perencanaan ini sangat penting karena merupakan langkah pertama dalam menyusun langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan. Dalam menyusun langkah-langkah strategis tersebut, para pengurus majelis taklim ini melakukan musyawarah terlebih dahulu untuk mendapatkan kesepakatan bersama. Adapun susunan perencanaan yang ada di majelis taklim Mustafawiyah yaitu:

- a. Menentukan program Majelis Taklim Mustafawiyah. Hal pertama yang dilakukan oleh pengurus majelis taklim Mustafawiyah yaitu menentukan program kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya. Dalam kegiatan ini yang dilakukan yaitu bagaimana merancang program kerja dan kegiatan majelis taklim secara tertulis, yang disusun, dipelajari, dibahas, dan diputuskan secara kolektif dalam musyawarah. Ketua Majelis Taklim Mustafawiyah yaitu Halomoan, secara langsung menentukan jadwal program kegiatan majelis taklim sesuai dengan jumlah tamu yang diundang. Dilakukan diskusi atau musyawarah antara pengurus dan pihak pesantren untuk menentukan jadwal kegiatan, dan setelah disepakati, kegiatan dilaksanakan. Setelah proses musyawarah selesai, setiap anggota pengurus Majelis Taklim Mustafawiyah memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan pendapat mereka tentang bagaimana kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Program yang telah ditetapkan yaitu:
  - 1) Pengajian Rutin Mingguan. Sekali seminggu, kegiatan ini diadakan di hari rabu jam 08:00-10:00 WIB. Jemaah terdiri dari orang-orang dari semua lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, orang tua, hingga orang dewasa. Kehadiran ke Majelis Taklim Mustafawiyah diperbolehkan bagi siapa saja yang ingin karena sifatnya yang umum dan bukan undangan khusus. Untuk tempat yang digunakan yaitu perpustakaan pesantren Mustafawiyah. Jemaah laki-laki dan jemaah perempuan dipisah, yaitu untuk jemaah laki-laki duduk disebelah kiri ujung Da'i dan jemaah perempuan disebelah kanan, belakang, serta teras perpustakaan. Maka dari itu, sangat penting sekali dengan adanya nasehat-nasehat tadi untuk selalu mempertahankan iman kita agar senantiasa berada di tingkatan atas.
  - 2) Peringatan hari besar Islam. Salah satu Hari Besar Islam, Maulid Nabi Muhammad Saw, diperingati setiap tahun. Acara ini terbuka untuk laki-laki dan perempuan dan dari berbagai kalangan, baik itu anak-anak, remaja, dewasa, serta orang tua. Selain memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw, terjadi Isra Mi'raj, peristiwa di mana Nabi Muhammad menuju langit ke tujuh untuk menerima perintah langsung dari Allah Swt.
- b. Menentukan penceramah. Menurut peneliti, pemilihan penceramah di majelis taklim Mustafawiyah sangat baik karena pengurus memilih penceramah sesuai dengan kemampuan mereka dan pengetahuan. Pemilihan penceramah ini juga ditentukan oleh pihak pesantren Mustafawiyah. Adapun penceramah dalam majelis taklim Mustafawiyah ini berjumlah 7 orang.
- c. Penentuan jadwal kegiatan. Peneliti menemukan bahwa penjadwalan waktu pengajian di majelis taklim Mustafawiyah sangat baik dan sesuai dengan yang telah disepakati bersama oleh pengurus dan penceramahnya. Sebelum menetapkan jadwal untuk pengurus dan penceramah yang dipilih untuk mengisi kegiatan, terlebih dahulu diadakan musyawarah untuk menentukan hari mana penceramah yang tidak dapat hadir akan diisi.
- d. Pengelolaan keuangan majelis taklim Mustafawiyah. Dana dalam majelis taklim Mustafawiyah ini didapatkan dari sumbangsih pesantren Mustafawiyah karena dalam majelis taklim ini tidak ada pungutan biaya kepada para jemaah atau kepada siapapun.

Akan tetapi, jika ada jemaah yang ingin memberikan sumbangan kepada majelis taklim Mustafawiyah maka akan diterima dan dimasukkan kedalam kas majelis taklim Mustafawiyah.

Selanjutnya peneliti menemukan bahwa pengurus sangat siap untuk kegiatan majelis taklim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan penceramah dan materi kitab yang digunakan sangat mendukung dan sangat baik untuk kelancaran kegiatan majelis taklim Mustafawiyah. Dana yang ada di majelis taklim Mustafawiyah juga dikelola dengan baik karena tidak digunakan untuk kepentingan majelis saja, namun juga untuk merenovasi bangunan majelis taklim ini. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh George R. Terry bahwa, "Perencanaan merupakan pemilih fakta dan penghubungan fakta - fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan - perkiraan atau asumsi - asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan - kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan". Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia E. 2023. bahwa suatu perencanaan perlu adanya mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya terlebih dahulu serta menyiapkan strategi untuk mengatasi segala kemungkinan yang akan terjadi.

## 2. Pengorganisasian (Organizing)

Fungsi pengorganisasian membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab bagi setiap orang yang terlibat. Organisasi juga perlu didukung oleh orang-orang yang tepat di tempat yang tepat. Pengorganisasian menjadi penting dalam majelis taklim karena memungkinkan orang banyak melakukan berbagai kegiatan secara bersama-sama dan bekerja sama berdasarkan pembagian tugas yang teratur dan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Setiap organisasi, baik formal maupun nonformal, pasti memiliki pengorganisasian. Ini termasuk majelis taklim yang mempekerjakan pengurus untuk mencapai tujuan. Majelis Taklim Mustafawiyah melakukan proses pengorganisasian, yaitu membangun struktur kepengurusan dan membagi tugas di setiap bidang sesuai dengan keahliannya masing-masing. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh George R. Terry bahwa, "Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam - macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang - orang (pegawai), terhadap kegiatan - kegiatan ini, penyediaan factor - faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan". Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah S. 2022. bahwa dalam pengorganisasian perlu membuat susunan organisasi dan juga membagi tugas serta tanggungjawab tiap anggota.

Ketua Majelis Taklim Mustafawiyah yaitu Halomoan memutuskannya secara langsung melalui musyawarah dengan pengurus. Namun, struktur kepengurusan pengorganisasian ini tidak ditetapkan secara resmi. Walaupun demikian, proses pengorganisasian di majelis taklim Mustafawiyah telah berjalan dengan baik dan telah memasukkan komponen-komponen dalam organisasi. Menurut peneliti, pengurus majelis taklim Mustafawiyah telah melaksanakan tugasnya dengan baik dengan menjalankan aktivitas pengajian sesuai jadwal. Pengurus juga sangat telaten dalam mengatur pengajian dan bergerak cepat apabila ada penceramah yang berhalangan untuk mengisi pengajian karena alasan lain. Menurut penjelasan di atas, tujuan organisasi majelis taklim Mustafawiyah telah tercapai dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.



### 3. Penggerakan (Actuating)

Dalam manajemen, penggerakan adalah penerapan prosedur pembimbingan, komunikasi, dan pemberian motivasi kepada karyawan agar mampu menyelesaikan tugas dan penjelasan terperinci tentang pekerjaan, serta menjelaskan peraturan yang akan diterapkan. Jadwal pelaksanaan di majelis taklim Mustafawiyah sangat baik dan teratur sesuai dengan rencana. Jadwal disusun dengan baik sehingga da'i dapat mengikuti pengajian pada hari yang ditetapkan. Pengurus dan penceramah melakukan langkah-langkah penggerakan berikut:

- a. Memberikan motivasi. Motivasi adalah kekuatan penggerak yang mendorong aktivitas terhadap seseorang sehingga menghasilkan tingkah laku dan mengarahkannya ke tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen: mengarahkan tingkah laku sehingga ia memberikan suatu orientasi tujuan, mendukung untuk menjaga tingkah laku sehingga harus menguatkan dorongan-dorongan individu untuk melanjutkannya, dan mendorong seseorang untuk bertindak dengan caranya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan, dari anak kecil hingga remaja, serta orang tua, dapat berpartisipasi dalam kegiatan, terutama pada pengajian rutin. Majelis Taklim Mustafawiyah menggunakan alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan. Ini termasuk mikrofon, pengeras suara, dan kamera. Salah satu tujuan dari penggerakan Majelis Taklim Mustafawiyah adalah untuk mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan. Bentuk motivasi tersebut diantaranya, yaitu: Mengundang penceramah terkenal; Prasarana yang Cukup; Tempat yang memadai.
- b. Menjalinkan hubungan. Majelis taklim Mustafawiyah memiliki tata hubungan kerja di mana setiap anggota memiliki pengetahuan tentang tanggung jawab mereka. Hubungan ini tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan, tetapi juga sangat penting untuk berkomunikasi baik sesama pengurus majelis taklim, pengurus dengan jemaah, dan sesama jemaah.
- c. Pengembangan atau meningkatkan Pelaksanaan. Pengembangan dan meningkatkan pelaksanaan di sini adalah sebuah kegiatan atau program kerja yang ada pada majelis taklim Mustafawiyah yang telah terlaksana dengan baik hendaknya semakin dikembangkan dan di tingkatkan agar menjadikan majelis taklim Mustafawiyah semakin maju dan semakin dikenal lagi oleh masyarakat di luar kabupaten Mandailing Natal
- d. Menyelenggarakan komunikasi. Komunikasi yang buruk dapat mempengaruhi pelaksanaan rencana kegiatan dan pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, kegiatan dan proses komunikasi sangat penting dalam organisasi, termasuk pengurus majelis taklim, terutama untuk menjalankan rencana kegiatan majelis taklim dalam masyarakat. Majelis Taklim Mustafawiyah memiliki tiga jenis hubungan komunikasi, yaitu antara pihak pesantren
- e. Pembimbingan. Dengan setiap kedatangan ke majelis taklim Mustafawiyah, terjalin hubungan silaturahmi antara pengurus, penceramah, dan jemaah secara keseluruhan. Hubungan ini menjadi akrab dan abadi.

Semua tindakan di atas dilakukan oleh pengurus dan penceramah kepada jemaah agar mereka termotivasi untuk belajar lebih banyak dan memperluas wawasan keagamaannya. Selain itu, penceramah membantu dan membimbing jemaah untuk mengamalkan pengetahuan yang mereka pelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh George R. Terry "Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya

berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha - usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan”.

#### 4. Pengawasan (Controlling)

Fungsi terakhir dari manajemen adalah pengawasan. George R. Terry menyatakan bahwa pengawasan ini merupakan upaya terus menerus untuk memastikan bahwa operasi telah dilakukan sesuai dengan rencana. Selanjutnya, kegiatan akan dievaluasi untuk mengidentifikasi kesalahan dan memperbaikinya agar tujuan dapat dicapai dengan baik. Fungsi pengawasan ini juga dapat membantu Majelis Taklim Mustafawiyah mencapai tujuan dengan melihat, mengawasi, atau menyelidiki dengan cermat. Selain itu, Majelis Taklim Mustafawiyah dapat mendapatkan masukan, saran, atau tanggapan pada setiap kegiatan. Ini memungkinkan mereka untuk menemukan penyebab dari hambatan atau kendala yang dihadapi. Dengan cara ini, mereka dapat mengembangkan perbaikan yang diperlukan. Menurut Peneliti, pengawasan atau tahap evaluasi di majelis taklim Mustafawiyah dilakukan oleh semua pihak yang terkait. Ini termasuk ketua yayasan, ketua majelis taklim, pengurus, dan Da'i. Ketua majelis taklim harus memastikan bahwa semua tugas berjalan dengan semestinya dengan menargetkan apa yang ingin dicapai dan dapat dilaporkan kepada ketua yayasan. Pengawasan ini juga berguna untuk bahan koreksi apabila diperlukan nantinya. Menentukan apakah kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar untuk mencapai tujuan. Ketua yayasan adalah orang yang paling penting dalam pengawasan ini, seperti yang dapat dilihat dari hasil wawancara. Menurut peneliti, ketua yayasan Mustafawiyah telah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan majelis taklim. Ketua yayasan mengawasi kegiatan secara langsung maupun tidak langsung, baik sebelum dimulainya kegiatan maupun selama prosesnya. Pengurus majelis taklim telah mengawasi semuanya, mulai dari perencanaan fasilitas kegiatan hingga pengawasan saat berlangsungnya kegiatan. Sama halnya dengan penelitian oleh Arrohmah L.F. 2019. bahwa dalam pengawasan perlu dilakukan evaluasi agar bisa memperbaiki kesalahan yang terjadi supaya kedepannya menjadi lebih baik lagi. Menurut peneliti, ketika kegiatan majelis taklim Mustafawiyah dimulai, juga dimulai tahap pengawasan dan pelaksanaan tugas-tugasnya dengan baik. Pengawasan ini berfokus pada kegiatan langsung majelis taklim, dan kegiatan setiap bulan dievaluasi melalui tahap musyawarah dengan semua pengurus majelis taklim Mustafawiyah untuk menentukan perbaikan atau pengembangan. agar tujuan yang ingin dicapai tidak bertentangan dengan sarannya.

#### **KESIMPULAN**

Manajemen majelis taklim Mustafawiyah didasarkan pada pendidikan nonformal dan merupakan sarana dakwah Islam. Dengan menerapkan susunan kegiatan yang teratur, pengurus dapat mencapai tujuan mereka dengan mudah. Manajemen majelis taklim Mustafawiyah telah menerapkan fungsi manajemen dengan baik sesuai dengan teori George R. Terry, yang berarti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Majelis Taklim Mustafawiyah memiliki manajemen yang menerapkan fungsi manajemen, yaitu perencanaan. Adapun susunan perencanaan yang ada di majelis taklim Mustafawiyah yaitu menentukan program, menentukan penceramah, penentuan jadwal kegiatan, dan pengelolaan keuangan majelis taklim Mustafawiyah. Fungsi pengorganisasian di majelis taklim Mustafawiyah adalah membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab bagi setiap orang yang terlibat. Organisasi ini memiliki struktur kepengurusan yang tidak ditetapkan secara resmi tetapi sudah berjalan

dengan baik. Dalam fungsi penggerakan, Majelis Taklim Mustafawiyah memberikan motivasi kepada jemaah dan menjalin hubungan yang baik agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan. Selain itu, mereka juga bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan, serta menerapkan komunikasi yang baik dalam organisasi. Fungsi pengawasan dilakukan secara terus menerus oleh semua pihak yang terlibat, termasuk ketua yayasan, pengurus, dan penceramah. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana dan ada evaluasi untuk mengidentifikasi kesalahan. Dengan penerapan manajemen yang baik dan prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan dengan baik, Majelis Taklim Mustafawiyah dapat mencapai tujuan mereka dalam dakwah Islam dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Meskipun ada hambatan, mereka tetap bertekad untuk terus mengembangkan dan memperbaiki diri untuk mencapai kesuksesan yang lebih besar di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia Emmy. (2023). *Manajemen Majelis Taklim As-Shofa di Kecamatan Banjarmasin Selatan* (Skripsi). Banjarmasin. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Amruddin, dkk. (2020). *Pengantar Manajemen: Konsep dan Pendekatan Teoritis*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Arrohmah L.F. 2019. *Manajemen Majelis Taklim Al-Hidayah Asuhan K.H Muhammad Ridwan Baseri Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan* (Skripsi). Banjarmasin. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Bimas Islam Dalam Angka. (2024). Data Majelis Taklim Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016. BIDA-CMS. Diakses tanggal 4 Maret 2024 dari <https://aplika.co.id/bida/majelis/2024/2>
- Depertemen Pendidikan Nasioanal Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2001). Jakarta: Balai Pustaka Bahasa. (h, 29).
- Erihadiana Mohamad,dkk. *Manajemen Organisasi dan Personal: Studi Peningkatan Mutu Pendidikan di Mts Darusaah Cimarga Kabupaten Lebak*. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies*. 8(2):197-214.
- Fitriyah. Hani, dkk. (2012). *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*. Jakarta Utara: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islan Jakarta.
- Hendrizar. (2021). *Manajemen Majelis Taklim Al-Ilham dalam Meningkatkan Dakwah di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Bengkalis* (Skripsi). Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (4606/MD-D/SD-S1/2021).
- Kusuma. (2023). *Majelis Taklim Tidak Hanya Tempat Mengaji Semata*. Balitbang Dikat Kemenag. Diakses tanggal 12 November 2023 dari <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/majelis-taklim-tidak-hanya-tempat-mrngaji-semata>
- Nurjannah Siti. (2022). *Manajemen Majelis Taklim Al-Ma'arif Amuntai Kabupaten Hulu Sungai* (Skripsi). Banjarmasin. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Lexy J. Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (h.4). Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (h.283-377. Bandung : Alfabeta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.